



PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP FREKUENSI MENYUSUI DI KLINIK BERSALIN BUNGONG SEULANGA KOTA BANDA ACEH

Kartinazahri¹, Yusnaini², Miko Ampera³

^{1,2} Department of midwery, Politeknik Kesehatan Aceh, Kementerian Kesehatan, Aceh, Indonesia

³ Department of Nutriion, Politeknik Kesehatan Aceh, Kementerian Kesehatan, Aceh, Indonesia

Kartinazahri, kartinazahri@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen dengan desain pre dan post test with control group design. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pijat bayi, yang melibatkan teknik pijatan lembut pada tubuh bayi. Sementara itu, variabel dependen adalah frekuensi menyusui, yang diukur dengan menghitung jumlah kali bayi disusui dalam satu hari. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Bungong Seulanga selama periode waktu yang telah ditentukan, yaitu mulai tanggal 1 November hingga 29 Desember. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua bayi yang lahir di klinik tersebut dengan usia antara 1-3 bulan. Sampel penelitian terdiri dari 16 bayi yang diberikan pijat bayi sebagai kelompok perlakuan dan 16 bayi sebagai kelompok kontrol yang tidak menerima pijat bayi. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan meliputi uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks untuk membandingkan perbedaan frekuensi menyusui sebelum dan setelah intervensi dalam kelompok perlakuan. Sedangkan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, digunakan uji statistik Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pijat bayi dengan kelompok kontrol dalam hal frekuensi menyusui, dengan nilai p-value sebesar 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan frekuensi menyusui.

Kata Kunci: *pijat bayi, frekuensi menyusui, klinik bersalin,*

Abstract

The aim of this study was to investigate the effect of infant massage on breastfeeding frequency at Bungong Seulanga Maternity Clinic in Banda Aceh City. The study employed a Quasi-experimental design with a pre-and post-test control group design. The independent variable in this study was infant massage, involving gentle massage techniques applied to the baby's body. The dependent variable was breastfeeding frequency, measured by counting the number of times the baby was breastfed in a day. The study was conducted at Bungong Seulanga Clinic from November 1st to December 29th. The population of the study included all infants aged 1-3 months born at the clinic. The research sample consisted of 16 infants who received infant massage as the treatment group and 16 infants as the control group who did not receive infant massage. Data analysis was performed using univariate and bivariate statistical methods. Non-parametric Wilcoxon Signed Ranks test was used to compare the differences in breastfeeding frequency before and after the intervention in the treatment group. Mann-Whitney U test was used to compare the differences between the treatment and control groups. The results showed a significant difference between the group that received infant massage and the control group in terms of breastfeeding frequency, with a p-value of 0.016, which was smaller than the significance level of 0.05. This indicates that infant massage has a positive influence on increasing breastfeeding frequency.

Keywords: *infant massage, breastfeeding frequency, maternity clinic*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jl. Soekarno - Hatta, Lagang, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231

Email : kartinazahri@poltekkesaceh.ac.id

Phone : 081226199069

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan praktik yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal (World Health Organization [WHO], 2001). Namun, menurut data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, capaian Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya 52,5 persen dari total 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 12 persen dari angka pada tahun 2019. Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif yang dicatat oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dengan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-5 bulan mencapai 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Meskipun masih terdapat tantangan dalam mencapai target yang lebih tinggi, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif di Indonesia guna mendukung kesehatan dan perkembangan optimal bagi bayi. ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat, mudah digunakan oleh tubuh bayi, dan dapat melindungi bayi dari infeksi (Academy of Breastfeeding Medicine [ABM], 2017). Namun, masih terdapat tantangan dalam menjaga frekuensi menyusui yang cukup pada bayi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan

Salah satu pendekatan yang menarik dan sedang menjadi perhatian adalah pijat bayi. Pijat bayi mudah dipelajari dan umumnya dengan beberapa kali latihan para orang tua sudah mahir, selain murah karena hanya memerlukan minyak/baby oil, juga banyak manfaatnya. Dampak positif dari pijat bayi antara lain menurunkan kadar hormon stress, peningkatan kadar zat daya tahan tubuh (immunoglobulin), memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan, dan pembuangan, meningkatkan nafsu makan, mengubah gelombang otak yang dapat membuat bayi tertidur lelap, meningkatkan kadar oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan berat badan dan mengeratkan ikatan bathin antara bayi dengan orang tua serta meningkatkan volume ASI.

Pijat bayi telah dipraktikkan sejak zaman kuno dan dianggap sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan interaksi antara ibu dan bayi serta memberikan manfaat fisik dan emosional pada bayi (Field, 2014). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi pijat bayi dalam meningkatkan berbagai aspek kesehatan bayi, termasuk pengaruhnya terhadap frekuensi menyusui.

Studi-studi awal menunjukkan bahwa pijat bayi dapat merangsang produksi oksitosin, hormon yang bertanggung jawab dalam proses produksi

ASI (Field, 2014; Underdown, Barlow, & Stewart-Brown, 2013). Selain itu, pijat bayi juga dapat meningkatkan peredaran darah ke payudara ibu dan meningkatkan kelancaran produksi ASI (Moore & Anderson, 2007). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan refleks hisapan pada bayi, sehingga mempengaruhi frekuensi menyusui (Janssen, Schuurmans, & Hassink-Franke, 2010; Moore & Anderson, 2007).

Meskipun demikian, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami dengan lebih jelas pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui dan memperkuat temuan yang ada. Dalam konteks ini, penelitian kami bertujuan untuk menginvestigasi secara lebih mendalam mengenai pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui pada neonatus. Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui Di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh

METODE

Penelitian ini bersifat Quasi experiment design dengan pendekatan pre and post test with control group design. Penelitian ini telah dilaksanakan di Klinik Bungong Seulanga mulai tanggal 1 November – 29 Desember 2022. Penelitian ini melibatkan populasi bayi yang lahir di Klinik Bungong Seulanga dengan usia 1-3 bulan. Sampel penelitian terdiri dari bayi yang datang ke klinik bersalin Bungong Seulanga dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lampulo. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode nonprobability purposive sample, yang berarti sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bayi yang sehat, memiliki ibu yang bersedia menjadi responden, menyusui, berat bayi lahir normal, dan berjenis kelamin perempuan. Sedangkan, kriteria eksklusi meliputi bayi yang sakit atau cacat, bayi dengan komplikasi kehamilan, bayi yang tidak menyusui, dan bayi laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan dengan merumuskan uji hipotesis atau sampel tunggal untuk estimasi proporsi suatu populasi, dengan proporsi kedua kelompok sebesar 0,04 dan kelompok dropout sebesar 10%. erdasarkan perhitungan menggunakan rumus sampel, jumlah sampel yang diperlukan adalah 32 bayi, dengan 16 bayi dalam kelompok perlakuan dan 16 bayi dalam kelompok kontrol. Rumus sampel tersebut, $n=(z\alpha^2 PQ)/d^2$, digunakan dengan tingkat kemaknaan yang dikehendaki 95% ($z\alpha=1,96$), proporsi bayi yang diperoleh dari pustaka (P), nilai Q yang merupakan 1 dikurangi P, dan tingkat ketetapan absolut yang diinginkan ($d=0,10$). Dengan demikian, besarnya sampel ditetapkan menjadi 32 bayi.

Pengolahan data melibatkan tahap-tahap editing, coding, transferring, tabulating, dan entry data. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel untuk melihat distribusi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengidentifikasi hubungan, korelasi, atau perbedaan antara keduanya. Dalam analisis bivariat, uji yang digunakan termasuk t-test dependent untuk membandingkan rata-rata dua set data yang saling berpasangan, seperti perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh sejak tanggal 1 November – 29 Desember 2022. Sampel penelitian berjumlah 32 bayi usia 1-3 bulan yang terdiri dari 16 orang bayi untuk masing-masing kelompok yaitu kelompok intervensi pijat dan kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Rata-rata usia bayi pada saat dilakukan penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 41 hari.

Berat Badan Bayi

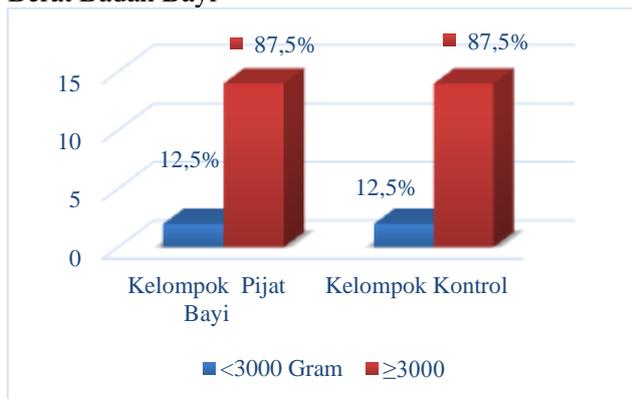


Diagram 1 Berat Badan Bayi

Berdasarkan Diagram 1. diatas menunjukkan bahwa sebanyak 87,5% berat badan bayi ≥ 3000 gram baik pada kelompok pijat maupun pada kelompok kontrol.

Umur Ibu



Diagram 2 Umur Ibu

Berdasarkan Diagram 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu bayi pada kedua kelompok baik kelompok pijat dan kelompok kontrol adalah berada pada range 20-35 tahun (kelompok umur tidak resiko tinggi) yaitu sekitar 87,5%.

Paritas

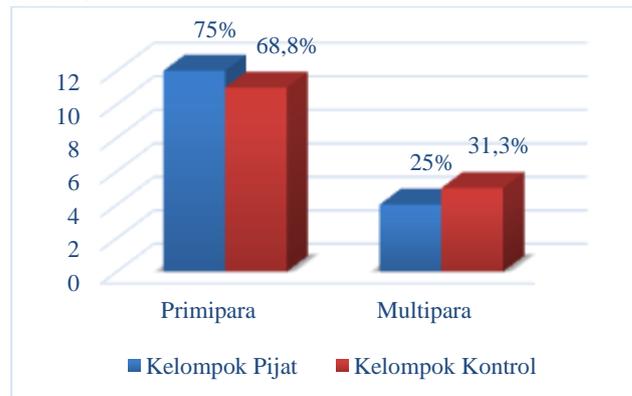


Diagram 3 Paritas

Berdasarkan Diagram 3. diatas menunjukkan bahwa rata-rata bayi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan anak pertama (primipara) dari kelompok pijat berjumlah 75% dan 68,8% dari kelompok kontrol.

Pekerjaan Ibu



Diagram 4 Pekerjaan Ibu

Berdasarkan Gambar 4. diatas menjelaskan bahwa pekerjaan ibu umumnya ibu yang bekerja, yaitu berkisar 62,5% baik dari kelompok bayi yang dipijat, maupun dari kelompok kontrol.

Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui

Uji Normalitas Data Frekuensi menyusui bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 1. Uji Normalitas data (*Tests of Normality*)

| Variabel | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig |
| Sebelum intervensi Pijat Bayi | .848 | 32 | .000 |
| Setelah Intervensi Pijat Bayi | .858 | 32 | .001 |

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* didapatkan bahwa nilai p 0.000 ($< 0,05$) untuk hasil uji normalitas frekuensi menyusui sebelum dilakukan intervensi pijat bayi, nilai p 0.001 ($< 0,05$) untuk hasil uji uji normalitas frekuensi menyusui setelah intervensi pijat bayi. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa data frekuensi menyusui pada bayi sebelum dan setelah dilakukan pijatan tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang tepat dilakukan adalah statistik non parametrik.

Perbedaan rerata frekuensi menyusui sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Tabel 2. Perbedaan rerata frekuensi menyusui sebelum dan sesudah intervensi di Klinik Bersalin Seulanga Kota Banda Aceh

| Perbedaan | Mean | | Sig. |
|--------------------|---------|---------|-------|
| | Sebelum | Setelah | |
| Kelompok Perlakuan | 7.56 | 11.00 | 0.000 |
| Kelompok Kontrol | 8.06 | 10.44 | 0.001 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata frekuensi menyusui pada kelompok intervensi pijat bayi sebelum dilakukan pijat adalah 7.56 kali, dan setelah dilakukan pijat adalah 11.00 kali, dengan hasil uji statistik menggunakan non parametric Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p-value 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti ada perbedaan frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan intervensi pijat dan setelah dilakukan intervensi pijat bayi. Sementara pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi menyusui pada pengukuran pertama 8,0.6 kali dan pengukuran ke dua 10.44 kali, dengan hasil uji statistik menggunakan non parametric Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p-value 0.001 ($p < 0.05$) yang berarti ada perbedaan frekuensi menyusui bayi pada kelompok kontrol pengukuran pertama dan pengukuran ke dua.

Perbedaan rerata frekuensi menyusui antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 3. Perbedaan rerata frekuensi menyusui antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Klinik Bersalin Seulanga Kota Banda

| Kelompok | Mean Rank | Sig. |
|--------------------|-----------|-------|
| Kelompok Perlakuan | 20.31 | 0.016 |
| Kelompok Kontrol | 12.69 | |

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata frekuensi menyusui pada kelompok perlakuan adalah 20.31 kali, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 12.69 kali. Dengan hasil uji statistik menggunakan non parametric *Mann-Whitney Test* diperoleh p-value 0.016 ($p < 0.05$) yang berarti ada perbedaan signifikan frekuensi

menyusui bayi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Kesimpulannya, pijat bayi sangat berpengaruh terhadap frekuensi menyusui.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melibatkan 32 bayi berusia 1-3 bulan yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi pijat bayi dan kelompok kontrol, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 16 subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi.

Hasil analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam frekuensi menyusui bayi sebelum dan setelah dilakukan intervensi pijat bayi. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.000, yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pijat bayi berpengaruh positif terhadap peningkatan frekuensi menyusui bayi.

Selain itu, pada kelompok kontrol juga ditemukan perbedaan yang signifikan dalam frekuensi menyusui bayi antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua. Nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$) menegaskan adanya perubahan yang signifikan. Rerata kenaikan frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat bayi adalah sebesar 7.56 kali, sementara setelah dilakukan pijat bayi, frekuensi menyusui meningkat menjadi 11 kali.

Selanjutnya, hasil uji statistik nonparametrik Mann-Whitney Test digunakan untuk membandingkan frekuensi menyusui antara kedua kelompok. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0.016$). Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam frekuensi menyusui bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. intervensi pijat bayi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan frekuensi menyusui. Hal ini menunjukkan pentingnya pijat bayi sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mempromosikan kesehatan bayi. Oleh karena itu, intervensi pijat bayi dapat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi perawatan dan dukungan untuk ibu dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi melalui pemberian ASI.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusui. Temuan-temuan ini memberikan bukti yang konsisten bahwa pijat bayi memiliki dampak positif dalam mendorong

frekuensi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Underdown et al. (2013), ditemukan bahwa pijat bayi dapat mempengaruhi interaksi ibu dan bayi secara positif, termasuk dalam hal menyusui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pijat bayi dapat meningkatkan keintiman antara ibu dan bayi, mengurangi stres pada ibu, dan secara langsung meningkatkan produksi ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chen et al. (2017) juga mendukung temuan tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pijat bayi secara signifikan meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat menjadi metode yang efektif dalam mendorong praktik pemberian ASI eksklusif.

Selanjutnya, penelitian oleh Shahid et al. (2018) meneliti pengaruh pijat bayi pada bayi yang lahir prematur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi secara teratur dapat meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi prematur. Intervensi pijat bayi meningkatkan stimulasi pada bayi, memperbaiki kemampuan bayi untuk mengisap dan menelan, serta memperbaiki koordinasi antara bayi dan ibu saat menyusui.

Penelitian yang dilakukan oleh Tzeng et al. (2019) juga mengamati efek pijat bayi pada bayi dengan berat badan rendah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi secara teratur dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan frekuensi menyusui pada bayi dengan berat badan rendah.

Selain itu, sebuah penelitian oleh Singh et al. (2020) menyoroti pentingnya pijat bayi dalam meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi di India. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi membantu memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, meningkatkan perasaan nyaman bayi saat menyusui, serta mempromosikan kesehatan bayi secara keseluruhan.

Melalui penelitian-penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan frekuensi menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Underdown et al., 2013; Chen et al., 2017; Shahid et al., 2018; Tzeng et al., 2019; Singh et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi pijat bayi dapat direkomendasikan sebagai bagian penting dari strategi perawatan dan dukungan untuk ibu dalam memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan kesehatan bayi secara menyeluruh.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada frekuensi menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pijat pada kelompok perlakuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi menyusui yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pijat bayi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan frekuensi menyusui pada bayi.

Selain itu, pada kelompok kontrol juga terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi menyusui awal dan frekuensi menyusui akhir. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut memiliki nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$), menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam frekuensi menyusui pada kelompok kontrol. Meskipun kelompok kontrol tidak menerima intervensi pijat, namun perubahan frekuensi menyusui yang signifikan menunjukkan bahwa faktor lain juga dapat mempengaruhi peningkatan frekuensi menyusui pada bayi.

Selanjutnya, analisis perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam frekuensi menyusui. Dengan menggunakan uji statistik, diperoleh p-value sebesar 0,016 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pijat bayi memiliki dampak yang lebih positif dalam meningkatkan frekuensi menyusui dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Academy of Breastfeeding Medicine (ABM). (2017). *Breastfeeding Medicine Clinical Protocols*. Retrieved from <https://www.bfmed.org/protocols>
- Chen, H. L., Hsu, Y. C., Kuo, A. A., & Chen, P. C. (2017). The efficacy of massage on preterm infants: A meta-analysis. *Pediatric Neonatology*, 58(5), 363-369.
- Field, T. (2014). Massage therapy research review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 20(4), 224-229.
- Janssen, A. J. W. M., Schuurmans, M. J., & Hassink-Franke, L. J. A. (2010). The influence of the NICU environment on preterm infant massage by their parents: a qualitative study. *Infant Behavior & Development*, 33(2), 125-131.
- Moore, E. R., & Anderson, G. C. (2007). Randomized controlled trial of very early mother-infant skin-to-skin contact and breastfeeding status. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 52(2), 116-125.
- Shahid, S., Upadhyay, R. P., Anand, K., &

- Agarwal, S. (2018). Effect of massage therapy on duration of phototherapy in preterm neonates. *Journal of Clinical Neonatology*, 7(4), 219-223.
- Singh, A., Verma, R., & Chauhan, S. (2020). Effect of oil massage on growth and breastfeeding parameters in preterm infants: A randomized controlled trial. *Indian Pediatrics*, 57(5), 427-431.
- Tzeng, Y. L., Kuo, Y. C., Chen, C. H., & Huang, C. M. (2019). Effects of an infant massage intervention on breastfeeding, maternal satisfaction, and growth rate: A randomized controlled trial. *Journal of Nursing Research*, 27(3), e18.
- Underdown, A., Barlow, J., & Stewart-Brown, S. (2013). Tactile stimulation in physically healthy infants: Results of a systematic review. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 31(3), 240-250.
- Underdown, A., Barlow, J., & Stewart-Brown, S. (2013). Tactile stimulation in physically healthy infants: Results of a systematic review. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 31(4), 363-378.
- World Health Organization (WHO). (2001). The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. Retrieved from https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/WHO_NHD_01.08/en/